

## KESULITAN MAHASISWA PPG PENDIDIKAN FISIKA FKIP UNSYIAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN DI BANDA ACEH

**Rahmat Maulidi Tigana\*, Susanna, Soewarno S**

*Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah*

*\*Email: rahmattigana@yahoo.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa PPG pendidikan fisika FKIP Unsyiah dalam melaksanakan program pengalaman lapangan di Banda Aceh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PPG pendidikan fisika FKIP Unsyiah yang melaksanakan program pengalaman lapangan di Banda Aceh pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah sebanyak 15 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik analisis datanya menggunakan uji persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa kesulitan mahasiswa PPG pendidikan fisika FKIP Unsyiah dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran tergolong rendah, kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran tergolong rendah, kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik tergolong rendah, kesulitan dalam penerapan pendekatan *scientific* tergolong sangat rendah, kesulitan dalam pemanfaatan sumber dan media pembelajaran tergolong rendah, kesulitan dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran tergolong sangat rendah, dan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menutup pelajaran tergolong sangat rendah. Secara keseluruhan tingkat kesulitan mahasiswa PPG pendidikan fisika FKIP Unsyiah dalam melaksanakan PPL tergolong rendah dengan persentase kesulitan sebesar 36,8%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa PPG pendidikan fisika FKIP Unsyiah tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan PPL di Banda Aceh.

**Kata kunci :** Kesulitan, Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Fisika, PPL

### **Abstract**

*This research aimed to determine the difficulties of PPG students of Physics education FKIP Unsyiah in implemented teaching experience program in Banda Aceh. This research is a descriptive research type using a qualitative approach. The subject of this research were PPG student of physics education FKIP Unsyiah who implemented the teaching experience program in Banda Aceh in the academic year 2016/2017 which amounted to 15 students. Data collection in this research used questionnaire technique and data analysis technique used percentage test. Based on the data analysis result, it is found that the difficulties of PPG students of physics education FKIP Unsyiah in conducting lesson opening activities were low, the difficulties in mastering the learning material were low, the difficulties in implementing educational learning strategies were low, the difficulties in applying the scientific approach were very low, the difficulties in resourcing utilization and instructional media were low, the difficulties in involving students in learning were very low, and the difficulties in closing lessons activities were very low. Overall the difficulty level of PPG students of physics education FKIP Unsyiah in implemented the teaching experience program (PPL) were low with percentage of difficulty was 36,8%, which showed that PPG students of physics education FKIP Unsyiah have no difficulties in implementing teaching experience program (PPL) in Banda Aceh.*

**Keywords:** Difficulties, Professional Teacher Education, Physics Education, PPL

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Secara umum kegiatan pembelajaran merupakan unsur penting dalam suatu sistem

pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan komponen yang mampu melaksanakan tugas-tugas pendidikan didalam kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan komponen dalam pendidikan yang bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran dan secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta membimbing dan melatih peserta didik. Oleh

karena itu, keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat 1 menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan profesi yang diselenggarakan bagi lulusan S-1 kependidikan dan S-1/D-IV non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar mereka menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat menjadi guru profesional (Direktorat Pembelajaran, 2016:6). Dalam pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 87 tahun 2013 disebutkan bahwa tujuan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah untuk a) menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; b) menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; c) dan mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. Demi mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan praktik nyata di lapangan bagi mahasiswa PPG sebagai upaya untuk memberikan pengalaman nyata agar dapat mengembangkan kemampuan keguruan yang dimilikinya.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bentuk pembekalan kemampuan dan keterampilan mengajar bagi mahasiswa pendidikan keguruan. Program Pengalaman Lapangan (PPL) juga merupakan bagian dari paket program pengembangan dan peningkatan kemampuan guru melalui program pendidikan guru secara profesional. Asril (2013:91) mengemukakan bahwa Program Pengalaman Lapangan adalah suatu kegiatan pelatihan bagi

mahasiswa pendidikan keguruan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, setelah mereka menyelesaikan pembelajaran micro.

Adapun fenomena yang terjadi dalam pelaksanaannya masih terdapat kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Fisika ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. Hal ini juga sebagaimana pengalaman yang dialami oleh penulis sendiri ketika melaksanakan PPL, bahwa sebagian dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, pengalokasian waktu, penyesuaian materi pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan dan penerapan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Masruroh (2013) yang meneliti tentang profil kemampuan mahasiswa peserta praktik pengalaman lapangan Universitas Negeri Malang dalam melaksanakan pembelajaran fisika di sekolah menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa PPL fisika pada saat PPL yaitu: (1) menyusun program tahunan dan program semester; (2) menyusun silabus; (3) menyusun LKS; (4) menyiapkan media pembelajaran; (5) menyusun instrumen penilaian; (6) mengelola kelas; dan (7) mengelola waktu.

Namun, permasalahan-permasalahan tersebut merupakan permasalahan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPL yang masih menempuh program perkuliahan, dan belum menyelesaikan studi kependidikan. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah permasalahan kesulitan tersebut juga dialami oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Guru Profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa PPG pendidikan fisika FKIP Unsyiah dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di Banda Aceh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1351) kesulitan diartikan sebagai suatu keadaan yang sulit atau kesukaran atau kesusahan. Selain itu, kesulitan juga berarti segala sesuatu yang membuat tidak lancar. Kata kesulitan tersebut mengacu pada kendala atau hambatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) kendala diartikan sebagai faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kesulitan merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya kendala-kendala atau hambatan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan atau dibatasi pada masalah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (kegiatan mengajar). Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PPG pendidikan fisika FKIP Unsyiah yang melaksanakan program pengalaman lapangan di Banda Aceh pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah sebanyak 15 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner (angket). Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

Sangat Sulit	5
Sulit	4
Cukup Sulit	3
Kurang Sulit	2
Tidak Sulit	1

Semua data kuesioner yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan menggunakan yang berupa uji persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Adapun hasil penelitian secara keseluruhan data hasil penelitian data angket tentang kesulitan mahasiswa PPG Pendidikan Fisika FKIP Unsyiah dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Banda Aceh yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Persentase Kesulitan Mahasiswa PPG Pendidikan Fisika dalam Melaksanakan PPL

No	Aspek	Skor	Persentase	Tingkat Kesulitan
1	Melaksanakan kegiatan membuka pelajaran	178	39,6 %	Rendah
2	Penguasaan materi pembelajaran	86	38,2 %	Rendah
3	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	182	40,4 %	Rendah
4	Penerapan pendekatan <i>Scientific</i>	160	35,6 %	Sangat rendah
5	Pemanfaatan sumber dan media pembelajaran	138	36,8 %	Rendah
6	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	149	33,1 %	Sangat rendah
7	Melaksanakan kegiatan menutup pelajaran	101	33,7 %	Sangat rendah
	Jumlah Skor	994	36,8 %	Rendah
	Skor Maksimal	2700		

Sumber: Hasil data angket PPG FKIP Universitas Syiah Kuala, 2016 (diolah)

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dideskripsikan lebih lanjut kesulitan mahasiswa PPG Pendidikan Fisika FKIP Unsyiah dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Banda Aceh yaitu sebagai berikut.

#### 1. Melaksanakan Kegiatan Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Apabila kegiatan membuka pelajaran dapat dilakukan secara profesional oleh guru maka nantinya akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh bahwa tingkat kesulitan mahasiswa PPG Pendidikan Fisika dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan

atau kegiatan membuka pelajaran dikategorikan “rendah” dengan persentase sebesar 39,6%. Artinya mahasiswa PPG Pendidikan Fisika tidak mengalami kendala atau kesulitan yang berarti dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Pendidikan Fisika sebagai calon guru profesional sudah sangat menguasai keterampilan membuka pelajaran sehingga mereka mampu melaksanakan kegiatan membuka pelajaran secara efektif dan tanpa mengalami kesulitan.

Hal tersebut terlihat dari kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 49,3%, kesulitan dalam mengajukan pertanyaan menantang yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 49,3%, dan kesulitan dalam mendemonstrasikan atau memberikan ilustrasi terkait dengan materi pembelajaran yang juga tergolong rendah dengan persentase sebesar 41,3%. Sedangkan kesulitan dalam menyampaikan manfaat materi pelajaran yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 33,3%, kesulitan dalam menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik yang sangat rendah dengan persentase sebesar 30,7%, dan kesulitan menyampaikan rencana kegiatan individual dan kerja kelompok yang sangat rendah dengan persentase sebesar 33,3%. Hal ini dikarenakan mahasiswa PPG sudah cukup memahami materi yang akan diajarkan beserta pencapaian kompetensi yang harus tercapai setelah proses pembelajaran selesai, dan materi tersebut dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan mudah, dan untuk membangkitkan minat peserta didik pun menjadi lebih mudah dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau pengetahuan awal peserta didik sehari-hari sehingga peserta didik termotivasi untuk berpikir dan menalar terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu mahasiswa PPG adalah lulusan sarjana pendidikan yang tentunya telah dibekali dengan berbagai keterampilan mengajar termasuk keterampilan membuka pelajaran sehingga mereka sudah sangat menguasai keterampilan tersebut.

## 2. Menguasai Materi Pelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PPG Pendidikan Fisika dalam menguasai materi pelajaran tergolong “rendah” dengan persentase sebesar 38,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Pendidikan Fisika tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menguasai materi pelajaran. Artinya mahasiswa PPG Pendidikan Fisika mampu dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa PPG Pendidikan Fisika dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 29,3%. Artinya mahasiswa PPG Pendidikan Fisika mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dalam kehidupan nyata dan kesulitan dalam menyajikan materi secara sistematis tergolong rendah dengan persentase keduanya sama yaitu sebesar 42,7%. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa PPG sudah cukup memiliki pengalaman dalam mengajar sehingga mereka sudah sangat menguasai materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran sudah seharusnya dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, dikarenakan untuk mendapat gelar profesi guru profesional harus mampu mengaitkan konsep dan materi pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Sebagai seorang yang bertugas menjelaskan, guru harus berusaha membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan tujuan pelajaran, mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dalam kehidupan nyata, dan mampu menyajikan materi secara sistematis. Sebagai calon guru profesional, mahasiswa PPG Pendidikan Fisika tentunya mampu dalam menguasai materi pelajaran.

## 3. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dilihat bahwa kesulitan mahasiswa PPG Pendidikan Fisika dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik termasuk dalam kategori “rendah” dengan persentase sebesar 40,2%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Pendidikan Fisika tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Hal tersebut terlihat dari kesulitan mahasiswa PPG Pendidikan Fisika dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 37,3%, kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 34,7%, kesulitan dalam menguasai kelas yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 44%, kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 37,3%, dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 38,7%. Begitupun untuk kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan juga tergolong rendah namun dengan persentase yang agak lebih tinggi dari aspek yang lain yaitu sebesar 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Pendidikan Fisika sedikit terkendala dalam melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan. Adapun kendala tersebut dikarenakan kondisi lingkungan pembelajaran yang berubah sewaktu-waktu sehingga proses pembelajaran menjadi tertunda atau tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

#### 4. Penerapan Pendekatan *Scientific*

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kesulitan mahasiswa PPG Pendidikan Fisika dalam menerapkan pendekatan *scientific* tergolong dalam kategori “sangat rendah” dengan persentase sebesar 35,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Pendidikan Fisika tidak mengalami kendala dalam menerapkan pendekatan *scientific* selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesulitan dalam memberikan pertanyaan

kepada peserta didik untuk menalar yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 37,3%, kesulitan dalam memancing peserta didik untuk mengamati yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 34,7%, kesulitan dalam memfasilitasi peserta didik untuk bertanya yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 34,7%, kesulitan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencoba yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 33,3%, kesulitan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengasosiasi atau menganalisis yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 36%, dan kesulitan dalam memfasilitasi peserta didik untuk berkomunikasi yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 37,3%. Hal ini dikarenakan mahasiswa PPG pendidikan fisika terbiasa dalam menggunakan pendekatan *scientific* dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### 5. Pemanfaatan Sumber dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan mahasiswa PPG pendidikan Fisika dalam memanfaatkan sumber dan media pembelajaran tergolong dalam kategori “rendah” dengan persentase sebesar 36,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Pendidikan Fisika tidak mengalami kendala yang berarti dalam memanfaatkan sumber dan media pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kesulitan dalam menggunakan sumber belajar yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 37,3%, kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 30,7%, kesulitan dalam menghasilkan pesan yang menarik yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 37,3%, kesulitan dalam melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 34,7%, dan kesulitan dalam melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 44%. Hal ini dikarenakan fasilitas sekolah yang memadai serta mahasiswa PPG terampil dalam menggunakan dan menyesuaikan sumber/media pembelajaran dengan tujuan dan karakteristik belajar peserta didik.

#### 6. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa PPG Pendidikan Fisika dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dikategorikan “sangat rendah” dengan persentase sebesar 33,1%. Artinya mahasiswa PPG Pendidikan Fisika tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun hal tersebut dapat dilihat dari kesulitan dalam menumbuhkan partisipasi peserta didik yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 37,3%, kesulitan merespon positif partisipasi peserta didik yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 32%, kesulitan dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 30,7%, kesulitan dalam menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 38,7%, kesulitan dalam menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 26,7%, dan kesulitan dalam menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 33,3%. Mahasiswa PPG Pendidikan Fisika tidak mengalami kesulitan dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan mereka telah sangat terampil dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik sehingga mampu menarik minat dan perhatian peserta didik untuk tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran.

#### 7. Melaksanakan Kegiatan Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan menutup pelajaran perlu dilakukan secara baik dan profesional. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran antara lain dengan meninjau kembali materi yang telah diajarkan,

mengadakan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut terhadap bahan yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tingkat kesulitan mahasiswa PPG Pendidikan Fisika dalam melaksanakan kegiatan menutup pelajaran tergolong kedalam kategori “sangat rendah” dengan persentase sebesar 33,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Pendidikan Fisika telah menguasai kemampuan atau keterampilan dalam menutup pelajaran sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menutup pelajaran. Hal ini juga terlihat dari tingkat kesulitan dalam melakukan relakuman refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 30,7%, kesulitan dalam memberikan tes diakhir pembelajaran yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 37,3%, kesulitan dalam mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio yang tergolong rendah dengan persentase sebesar 36%, dan kesulitan dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan selanjutnya dan tugas pengayaan yang tergolong sangat rendah dengan persentase sebesar 30,7%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa PPG pendidikan fisika FKIP Unsyiah dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di Banda Aceh tergolong rendah yaitu dengan persentase kesulitan sebesar 36,8% yang berarti bahwa mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) pendidikan fisika FKIP Unsyiah tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Banda Aceh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Direktorat Pembelajaran. 2016. *Panduan PPG Pendidikan Profesi Guru 2016*. Jakarta:

Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Masruroh, Staniatul. 2013. *Profil Kemampuan Mahasiswa Peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Malang dalam Melaksanakan Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. FMIPA Universitas Negeri Malang, (Online), (<http://fisika.um.ac.id>), diakses 3 September 2016).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

87 Tahun 2013 tentang *Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.